BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII B SMPN 45 Bandung yang beralamat di jalan Yogyakarta No. 1 Antapani Kidul. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B dengan jumlah 37 siswa yang terdiri dari 20 orang siswa laki – laki dan 17 orang siswa perempuan. Dalam penelitian ini dibantu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu Ibu TN, yang selanjutnya menjadi kolabolator. Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan di kelas VIII B, maka dipilihlah kelas ini menjadi kelas penelitian. Alasan dipilihnya kelas VIII B karena kegiatan pembelajaran dikelas ini cenderung pasif, situasi kelasnya membosankan, hanya sebagian siswa yang aktif, serta ketika kelompok masih banyak dengan teman dekatnya. Berdasarkan hal tersebut siswa belum dominan aktif pada saat pembelajaran sehingga karakter rasa ingin tahu siswa belum terlihat secara maksimal. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah proses pembelajaran IPS dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan pada proses belajar mengajar selanjutnya dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS, selain itu siswa dapat merasa senang dengan kegiatan pembelajaran serta materi – materi yang diajarkan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* . secara etimologis ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran

berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di *setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa di rekayasa. Menurut Ebbut (1985) dalam Kusnandar (2009, hlm 43) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan – tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan – tindakan tersebut. Menurut Elliot (1991) dalam Kusnandar (2009, hlm. 43) penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinantindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut. Menurut Bogdan & Biklen (1999) dalm Kusnandar (2009, hlm. 43) penelitian tindakan adalah merupakan pengumpulan informasi yang sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan sosial. Dari penjelasan diatas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Adapun tujuan akhir dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah meningkatkan praktek pembelajaran di sekolah, relevansi pendidikan, mutu hasil pendidikan, dan efisiensi pengolahan pendidikan.mengacu pada tujuan tersebut, dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini sangat bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Metode penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas VIII B SMPN 45 Bandung dengan materi – materi perekonomian dan kondisi sosial yang beragam yang ada di Indonesia, khususnya dilingkungan sekitarnya.

C. Desain Penelitian

Menurut Arikunto dkk (2011, hlm. 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan

MC Taggart karena sesuai dengan tema dan tujuan penelitian ini. Gambar model Kemmis dan MC Taggart dijelaskan pada gambar dibawah ini.

Gambar 3.1

Model Kemis dan MC Taggart

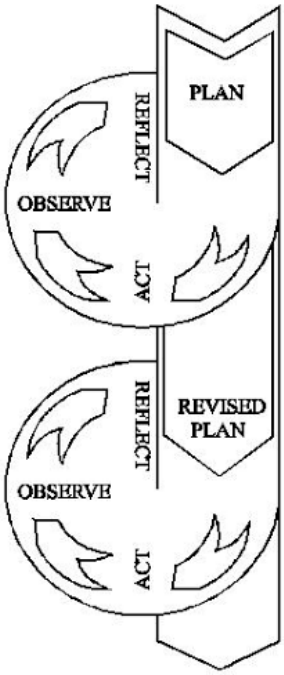

Penelitian tindakan kelas ini terdiri tiga tahap pada satu siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak terciptanya target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya. Model spiral dari Kemmis dan MC Taggart dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen :

a. Rencana yaitu rencana tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode

dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrument observasi disesuaikan dengan rencana.

b. Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh peneliti atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.

c. Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

d. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan serta dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama – sama peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi peneliti akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara peneliti dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

D. Instrumen Penelitian

Satori dan Komariah (2012, hlm. 56) menyatakan”bahwa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dapat berupa kegiatan observasi, pasrtisipasi, studi dokumentasi wawancara.” Dalam penelitian ini, pengumpulan data dan hasil dengan menggunakan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan tersistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2012, hlm. 29). Mengacu dari pendapat diatas, berikut ini beberapa instrumen – instrument penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pedoman observasi

Observasi menurut Sanjaya (2009, hlm. 86) adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal – hal yang akan diamati atau diteliti. Pedoman observasi untuk mengukur rasa ingin tahu siswa terdiri dari beberapa indikator, penilaiannya lebih kepada kegiatan siswa bertanya, berkomentar dan mencari informasi – informasi baru. Indikator tersebut dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 3.2

Kisi – kisi instrumen penelitian terhadap siswa

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penelitian		
	Rasa Ingin Tahu pada Siswa	B (Baik)	C (Cukup)	K (Kurang)
1.	Mengajukan pertanyaan.			
2.	Menjawab pertanyaan yang muncul pada proses pembelajaran.			
3.	Keterampilan merespon.			
4.	Memperhatikan penjelasan Guru.			
5.	Memiliki inisiatif dan antusias.			
6.	Memiliki sikap kreatif.			
7.	Kontribusi siswa dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran.			
8.	Pengayaan / menambah pengetahuan di			

	luar proses pembelajaran *(enrichment)*.			
	Jumlah			

Pedmoan observasi, format atau lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kegiatan siswa yang menunjukkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPS antara lain: perhatian, antusias, keaktifan, keberanian, kreatif dalam pembelajaran IPS

b. Pedoman wawancara

Menurut Kusnandar (2009, hlm. 157) wawancara merupakan pertanyaan – pertanyaan secara verbal kepada orang – orang yang diaggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal – hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas. Dalam PTK wawancara dapat dilakukan terhadap Kepala Sekolah, siswa, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dan pihak – pihak yang terakit dengan masalah PTK. Wawancara hendaknay dilakukan dengan mempergunakan pedoman wawancara agar semua informasi dapat diperoleh secara lengkap.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan format atau lembar yang berisikan tanggal, jam, tempat pembicaraan, dan tanggal pencatatan. Menurut David Hopkins (2008, hlm. 181) membuat catatan lapangan merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah – masalah kelas. Catatan lapangan dapat berupa catatan yang' berorientasi – isu' sejauh observasinya fokus terhadap salah satu aspek pengajaran atau perilaku ruang kelas, dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu, catatatan tersebut juga dapat berisi kesan – kesan umum tentang ruang kelas, iklimnya, atau peristiwa – peristiwa insidentalnya. Catatan lapngan juga dapat digunakan untuk menyajikan studi kasus tentang siswa tertentu.

d. Angket atau Kuesioner

Menurut Kusnandar (2009, hlm. 173) angket atau kuesioner merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tudak langsung. Dengan instrumen

atau alat ini data yang dihimpun bersifat informatif dengan atau interpretasi berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan persaan dan lain – lain. Indikator untuk angket atau kuesioner dikembangkan dari permasalahan yang ingin digali. Angket atau kuesioner sebagai alat pengumpel data adalah sejumlah pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pilaoleh responden.

e. Dokumentasi

Menurut Darwyan Syah (2007, hlm. 13) dokumentasi berarti barang – barang tertulis. Dalam penelitian menyelidiki benda – benda tertulis, seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, catatan harian dan sebagainya. Di dalam dokumentasi juga bisa berupa foto pada saat proses pembelajaran sebagai data penunjang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara – cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data kemudian mengolahnya agar tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengolah data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket atau kuesioner, studi dokumentasi dan catatan lapangan.

a. Teknik Wawancara

Menurut Wina Sanjaya (2009, hlm. 96) wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara di dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa beserta guru mata pelajaran IPS di sekolah yang dijadikan penelitian. Wawancara ini bersifat tidak terstruktur, hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara mendalam.

b. Observasi

Menurut Gunawan Undang (2009, hlm 56) observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Meurut Hopkins

dalam Meta Lutfiani (2015, hlm 35) observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mencatat poin – poin inti proses pengajaran tersebut, kemudian mampu merekontruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan.

c. Angket atau Kuesioner

Menurut Darwyan Syah (2007, hlm. 13) angket merupakan daftar pertanyaan yang setiap pertanyaannya sudah disediakan jawabannya untuk dipilih, atau disediakan tempat untuk mengisi jawabannya.

d. Studi Dokumentasi

Menurut Sukmadinata dalam Meta Lutfiani (2015, hlm. 36) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimun dan menganalisis dokuemn – dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dikumpulkan disesuaikan dengan tujuan dan fokus masalah dari penelitian tindakan kelas tersebut.

e. Catatan Lapangan

Menurut Kusnandar (2009, hlm. 197) catatan lapangan adalah catatan yang dibuat peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan pada penelitian ini berisi hal – hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Hal – hal yang dicatat antara lain iklim belajar, interaksi siswa (dengan guru atau teman), dan pengelolaan kelas.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Menganalisis adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujua penelitian (Sanjaya, 2009, hlm. 117).

Setelah data hasil penelitian terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data:

a. Analisis data kualitatif

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi peneliti akan menemukan wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan data penelitian (Kusnandar, 2009, hlm. 101).

Miles dan Huberman dalam Meta Lutfiani (2015, hlm. 37) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus - menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification.*

1) *Data Reduction* (Data Reduksi)

   Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal – hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman – pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengkalsifikasikan sesuai masalah dan aspek – aspek permasalahan yang diteliti.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

   Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola dengan hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyelutuh akan memudahkan dalam memahami gambaran – gambaran terhadap aspek – aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

3) Penyimpulan Data

   Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna dan penjelasan dari berbagai data yang telah terkumpul dengan mencari hal – hal yang penting, agar kesimpulan tersebut tepat makna diverifikasi selama penelitian berlangsung.

b. Analisis Data Kuantitatif

1) Analisis Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan metode *cooperative learning* untuk meningkatan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS. Penilaian angket adalah dengan menggunakan penialaian skala sikap yaitu dari kriteria penskoran Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), kemudian hasil data kualitatif diubah kedalam skala kuantitatif. Menurut Sudjana (2001, hlm. 19) untuk mengukur data angket digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P = Jumlah presentase yang dicari

F = Jumlah frekuensi jawaban untuk tiap alternative jawaban

N = Jumlah sampel penelitian

Setelah menajdi presentase dalam sebuah tabel kemudian peneliti mendeskripsikan dalam bentuk deskripsi. Hal ini dilakukan agar mudah dipahami dan untuk menelaah serta membandingkan dari hasil observasi, dan catatan lapangan. Pengolahan data kuantitaif adalah segala bentuk angka. Melalui pengolahan data kuantitaif ini, peneliti dapat melihat seberapa besar peningkatan rasa ingin tahu siswa yang ditunjukkan melalui metode *cooperative learning* tipe STAD dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Dalam menganalisis data kuantitaif, maka data yang telah didapatkan oleh peneliti dirubah menjadi skor yang kemudian diolah kembali menjadi skor presentase. Adapun rumus presentase

menurut Komalasari (2010, hlm. 156) yang peneliti terapkan adalah sebagai berikut.

$$\text{Skor Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor total maksimum}} \times 100$$

Berikut rumus untuk mencari rata – rata presentase:

$$\text{Rata – rata presentase} = \frac{\text{Jumlah skor presentase}}{\text{Jumlah total presentase}}$$

G. Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat Hopkins 1993 (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 168) yang mengemukakan bahwa untuk mengetahui validasi sebuah data dapat menggunakan beberapa bentuk validasi sebagai berikut.

1. *Member Check,* yaitu mengecek valid atau tidaknya suatu data dengan cara mengamati onjek penelitian secara langsung dilapangan.
2. *Audit Trial,* yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian sementarabeserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mengkonfirmasikan pada bukti – bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya pada sumber data.
3. Triangulasi, adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding.
4. *Expert Opinion,* dilakukan dengan cara pengecekan data terakhir, terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan temuan – temuan kepada pembimbing hingga validasi data temuan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.